



LAPORAN KEGIATAN

PELATIHAN SERTIFIKAT KETERAMPILAN PENANGANAN IKAN (SKPI) & SOSIALISASI AP2HI

Kendari, 12 Agustus 2020

Disiapkan oleh:

Rahmad Bagus Prakoso – Internal Auditor & Training Coordinator

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
SINGKATAN.....	3
LATAR BELAKANG	4
TUJUAN	5
AGENDA PELATIHAN.....	5
PESERTA.....	6
PELAKSANAAN PELATIHAN	8
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	15
LAMPIRAN 1 - Dokumentasi.....	16
LAMPIRAN 2 – Daftar Hadir	19
LAMPIRAN 3 – Biaya Pelatihan	19

Latar Belakang

AP2HI adalah asosiasi yang fokus untuk mengembangkan perikanan pole and line dan handline, Salah satu program *Fisheris Improvement Program* (FIP) adalah mengadakan pelatihan ke nelayan sebagai upaya meningkatkan *Capacity Building* untuk para nelayan anggota juga para staff perusahaan. Materi yang diberikan ke nelayan mengacu pada kurikulum AP2HI dan yang berkaitan dengan tuntutan pasar internasional. Saat ini negara tujuan ekspor produk perikanan khususnya negara – negara di Eropa mempersyaratkan Sertifikat Cara Penanganan Ikan Yang Baik (CPIB) untuk supplier maupun kapal – kapal penangkap ataupun pengangkut. Adapaun persyaratan tersebut tertuang pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 7/PERMEN-KP/2019 tentang Persyaratan dan Tata Cara Penerbitan Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik serta Per. Dirjen No. 7/Per-DJPT/2019 tentang Persyaratan Pengendalian Mutu dan Tata Cara Inspeksi Pengendalian Mutu pada Kegiatan Pendaratan Ikan pada pasal 9 menyebutkan tentang persyaratan pengajuan permohonan sertifikat CPIB adalah Sertifikat Ketrampilan Penanganan Ikan (SKPI) yang dimiliki oleh awak kapal.

Untuk itu maka AP2HI meminta kepada anggota – anggota AP2HI yang berada di Kendari agar nelayan – nelayan dan staff perusahaan untuk mengikuti pelatihan ahli penanganan ikan dan sosialisasi materi AP2HI sehingga nelayan - nelayan tersebut mendapatkan Sertifikat Ketrampilan Penanganan Ikan (SKPI) yang merupakan salah satu syarat dalam mengajukan sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB) bagi kapal dan mendapatkan sosialisasi materi AP2HI. Dalam pelaksanaan pelatihan ahli penanganan ikan dan sosialisasi AP2HI tersebut, AP2HI melakukan koordinasi dengan Direktorat Kapal dan Alat Penangkapan Ikan, Kementrian Kelautan Perikanan dan Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari

TUJUAN

Training ini bertujuan:

1. Memberi pengetahuan ke nelayan tentang penanganan ikan yang baik
2. Memberi pengetahuan ke nelayan tentang Identifikasi Ikan, penanganan hewan terancam dan dilindungi/*Endangered, Threatened and Protected* (ETP's), Keselamatan di atas kapal, dan Penanganan Sampah di Laut, Tata Kelola Rumpon, Penggunaan Umpan Pemanfaatan Umpan Alternative.
3. Meningkatkan kompetensi nelayan dalam hal penanganan ikan di atas kapal, penanganan hewan terancam dan dilindungi/*Endangered, Threatened and Protected* (ETP's), Keselamatan di atas kapal, dan Penanganan Sampah di Laut, Tata Kelola Rumpon, Penggunaan Umpan Pemanfaatan Umpan Alternative.

AGENDA PELATIHAN

Jadwal Kegiatan Pelatihan SKPI & Sosialisasi AP2HI Kendari, 12 Agustus 2020.		
Waktu	Kegiatan	Narasumber
08:00-08:15	Registrasi	AP2HI
08:15-08:30	Sambutan	Kepala DKP Kota Kendari (Ir. Rahman Napirah. MM)
08:30-09:00	Pembukaan & Sambutan	Kepala PPS Kendari (Ir. Mansur. MM)
09:00-11:45	<ul style="list-style-type: none">• Materi Training SKPI (Sertifikat Ketrampilan Penanganan Ikan)	PPS Kendari (Recky Pangemanan A.Md, S.St.Pi,M.Si & Amelia Bone S.Pi)
	<i>Post-Test</i>	
11:45-13:00	ISOMA	
13:00-14:45	<ul style="list-style-type: none">• Fish identification & ETP• Materi Keselamatan di atas Kapal	AP2HI

	<ul style="list-style-type: none"> • Materi Penanganan Sampah di Laut 	
14:45-15:00	Tea Break	
15:00-17:00	<ul style="list-style-type: none"> • Materi Tata Kelola Rumpon • Materi Pemanfaatan Umpan dan Penggunaan Umpan Alternative • Tanda Tangan Kode Etik Nelayan AP2HI • Verifikasi Kapal 	AP2HI

PESERTA

Peserta pelatihan Sertifikat Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) dan Sosialisasi AP2HI:

1. Staff Perusahaan dan Nelayan dari anggota AP2HI sebanyak 38 orang, terdiri dari :
 - a. PT. Sultra Tuna Samudra = 6 orang
 - b. PT. Dharma Samudra Fishing Industries = 10 orang
 - c. PT. Jalan Nepos-Nepos Makmur/PT. Edmar Mandiri Jaya = 6 orang
 - d. PT. Abadi Makmur Ocean = 2 orang
2. Narasumber PPS Kendari = 2 orang
3. Operational PPS Kendari = 6 orang
4. Kepala Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari
5. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Kendari
6. AP2HI = 4 orang

Detail peserta dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. Daftar Hadir Pelatihan Sertifikat Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) dan Sosialisasi AP2HI

Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Nama Kapal	Nama Perusahaan
Anwar	L	Nahkoda	Sultra Yuda	PT. Sultra Tuna Samudera
Nurlan	L	Nahkoda	Cahaya Sultra	PT. Sultra Tuna Samudera
Saharudin	L	Nahkoda	Sumar Sultra	PT. Sultra Tuna Samudera
Yudin	L	Nahkoda	Rezeki Baru	PT. Sultra Tuna Samudera
Aji Bahri G	L	Staff Perusahaan		PT. Sultra Tuna Samudera
Muh Nuryadiyn	L	Staff Armada	PT STS	PT. Sultra Tuna Samudera
Ir. Mansur, MM	L	Kepala PPS Kendari		Pelabuhan Perikanan Samudra Kendari

Ir. Rahman Napirah	L	Kepala DKP Kota Kendari		DKP Kota Kendari
Debi Hartati	P	Staff Operational		Pelabuhan Perikanan Samudra Kendari
Nuslim	L	Staff Operational		Pelabuhan Perikanan Samudra Kendari
Arifin Sufari	L	Staff		Pelabuhan Perikanan Samudra Kendari
Saelan	L	Umum		Pelabuhan Perikanan Samudra Kendari
Recky Pangemanan	L	KASI Opeational Pelabuhan		Pelabuhan Perikanan Samudra Kendari
Amelia Bone	P	Staff		Pelabuhan Perikanan Samudra Kendari
Mega Mustafa	L	Staff		Pelabuhan Perikanan Samudra Kendari
Faisal Yusuf	L	Staff		Pelabuhan Perikanan Samudra Kendari
Zainal Munir	L	Quality Control		PT. Abadi Makmur Ocean
Rina Hamid L	L	Quality Control		PT. Abadi Makmur Ocean
S Simatupang	L	Staff	Rammadhani	PT. Jalan Nepos-Nepos Makmur (JNM/EMJ)
Tio Marbun	L	Staff	Suci Utama	PT. Jalan Nepos-Nepos Makmur (JNM/EMJ)
Abbas	L	ABK	Rahmat	PT. Jalan Nepos-Nepos Makmur (JNM/EMJ)
Willy	L	ABK	Harapan	PT. Jalan Nepos-Nepos Makmur (JNM/EMJ)
Feri	L	ABK	Risky	PT. Jalan Nepos-Nepos Makmur (JNM/EMJ)
Udin	L	ABK	Harapan	PT. Jalan Nepos-Nepos Makmur (JNM/EMJ)
Mawan Zainuddin	L	Staff		PT. Dharma Samudera Fishing Industries
Misnayati Mulispi	P	Staff		PT. Dharma Samudera Fishing Industries
Tambat Azwan	L	Staff		PT. Dharma Samudera Fishing Industries
Kamaria	P	Quality Control		PT. Dharma Samudera Fishing Industries
Rosmina	P	Quality Control		PT. Dharma Samudera Fishing Industries
Endang P	P	Quality Control		PT. Dharma Samudera Fishing Industries
Alfianus K	L	Quality Control		PT. Dharma Samudera Fishing Industries
Dolly Akbar	L	ABK	Fadhil 23	PT. Dharma Samudera Fishing Industries
Aziz Ganing	L	ABK	Fadhil 23	PT. Dharma Samudera Fishing Industries
Dedi Ariyanto	L	ABK	Fadhil 23	PT. Dharma Samudera Fishing Industries
Bagus Prakoso	L	Internal Auditor & Training Coordinator		AP2HI
Prayoga Miftahul Huda	L	Fisheries Information & Traceability Coordinator		AP2HI
Herman	L	AP2HI Field Staff		AP2HI
La Raisi	L	AP2HI Field Staff		AP2HI

PELAKSANAAN PELATIHAN

a. Waktu, Materi Pelatihan dan Metode

Pelatihan ahli penanganan ikan bagi nelayan pole&line dan handline ini dilaksanakan pada:

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2020

Waktu : 08.30 – 17.00 WITA

Tempat : Ruang Pertemuan PPS Kendari Jl. H. Banawula Sin Apoy, Puday, Abeli,
Kota Kendari, Sulawesi Tenggara

peserta diberikan materi mengenai prinsip – prinsip penanganan ikan yang baik. Materi diberikan oleh narasumber dari PPS Kendari yaitu bapak Recky Pangemanan A.Md, S.St.Pi,M.Si & didampingi oleh ibu Amelia Bone S.Pi. Selain itu, peserta diberikan pengetahuan Identifikasi Ikan, penanganan hewan terancam dan dilindungi/*Endangered, Threatened and Protected* (ETP's), Keselamatan di atas kapal, dan Penanganan Sampah di Laut, Tata Kelola Rumpon, Penggunaan Umpan Pemanfaatan Umpan Alternative oleh Prayoga Miftahul Huda dan Rakhmad Bagus Prakoso. Metode yang digunakan adalah ceramah, berbagi pengalaman dari nelayan berkaitan hal yang biasa mereka kerjakan di atas kapal, serta tanya jawab.

Di akhir materi yang berkaitan dengan penanganan ikan, narasumber mengadakan *Post-Test* bagi peserta (khususnya nelayan) sebagai prasyarat untuk memperoleh Sertifikat Ketrampilan Penanganan Ikan (SKPI).

b. Ringkasan Kegiatan

Peserta melakukan registrasi dengan mengisi absen yang meliputi nama, nama perusahaan, nama kapal, jabatan di kapal, jabatan di perusahaan, dan melakukan pas photo. Selanjutnya pembukaan diawali dengan memanjatkan doa Bersama dan kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh seluruh peserta yang hadir. Setelah itu dilanjutkan sambutan dari Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Kendari Bapak Ir Rahman Napirah. MM, dalam sambutannya, AP2HI mengharapkan peserta yang mengikuti pelatihan ini benar-benar memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh narasumber agar bisa menjadikan perikanan Pole & Line dan Handline yang lebih baik, lebih dan berkelanjutan. Sambutan selanjutnya adalah dari Kepala Pelabuhan Perikanan Samudra Kendari Bapak Ir. Mansur, MM. Beliau

menyampaikan bahwa PPS Kendari sangat mendukung kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh AP2HI karena sangat memberi manfaat bagi nelayan – nelayan. Menurut beliau, diharapkan kegiatan – kegiatan seperti ini tetap dilanjutkan. Selanjutnya Kepala PPS Kendari membuka acara pelatihan ini dan dilanjut dengan foto bersama dengan seluruh peserta yang hadir. Setelah istirahat selama 15 menit dilanjutkan materi pertama dibawakan oleh Bapak Recky Pangemanan A.Md, S.St.Pi,M.Si dari PPS Kendari. Beliau menyampaikan materi (Prinsip A-B-C-D). Beliau menjelaskan penanganan ikan harus memperhatikan prinsip ABCD yaitu Ati - ati, Bersih, Cepat, dan Dingin. Selanjutnya Recky Pangemanan A.Md, S.St.Pi,M.Si memberikan materi tentang “Proses Kemunduran Mutu “. Beliau menjelaskan bahwa kerusakan ikan dapat disebabkan oleh aktivitas enzim, dan aktivitas bakteri pembusuk. Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan ikan rusak dengan cepat yaitu:

1. Metode Penangkapan
2. Reaksi Ikan pada saat ditangkap
3. Jenis dan Ukuran Ikan
4. Kondisi Cuaca
5. Cara Penanganan dan Penyimpanan

Materi selanjutnya adalah “Persyaratan *Hygiene Personal* “. Materi ini disampaikan oleh Recky Pangemanan A.Md, S.St.Pi,M.Si. *Hygiene personal* membahas pengertian sanitasi dan hygiene, mengapa perlu sanitasi, hygiene, dan tujuannya.

Proses yang harus dibenahi:

1. Penanganan Ikan di Atas Kapal
2. Proses Pendaratan Ikan
3. Proses Penanganan Ikan di TPI/PPI
4. Perbaikan fasilitas di TPI/PPI sehingga menjadi lebih bersih dan hygiene

Pelaksanaan Sanitasi dan Hygiene:

- Karyawan
 - Gunakan Pakaian Safety Kerja

- Tidak diperbolehkan makan, minum, merokok dan meludah di tempat penanganan ikan.
- Kesehatan Karyawan
 - Kondisi Kesehatan karyawan dimonitor
 - Karyawan yang menderita sakit dan diduga dapat mencemari ikan dilarang bekerja
 - Jenis penyakit yang mungkin mengkontaminasi seperti;
 - Batuk/Pilek, Flu, Diare, Penyakit kulit
- Penanganan ikan di TPI
 - Ikan turun dari kapal harus dalam kondisi dingin
 - Ikan ditimbang harus dalam keranjang
 - Proses pelelangan ikan harus tetap dalam keranjang

Materi dilanjutkan dengan bahasan "teknik penanganan ikan diatas kapal". dijelaskan prinsip pembongkaran ikan bahwa harus berpedoman pada prinsip ABCD yang telah diuraikan sebelumnya. Selain itu peralatan – peralatan yang digunakan juga harus memenuhi standar kebersihan seperti tidak boleh berkarat, harus dibersihkan setelah digunakan, dan ditempatkan di tempat yang ditentukan. Selain itu dalam pembongkaran ikan, harus dilakukan di tempat yang teduh (tidak boleh terpapar sinar matahari secara langsung), dan harus dilakukan secara hati -hati sehingga tidak merusak fisik ikan. Selain itu penerapan sistem rantai dingin harus *continue*/tidak boleh putus sejak mulai penangkapan, penanganan, pengolahan, dan distribusi. Penanganan ikan yang baik harus memperhatikan hal – hal di bawah ini:

- a. Tidak membuat cacat fisik, tidak melempar dan menjatuhkan ikan, menghindari luka daging, kulit terkelupas ataupun pecah isi perutnya
- b. Jangan menimbun ikan kedalam timbunan yang terlalu dalam
- c. Jangan meletakkan ikan sembarangan di atas geladak atau lantai yang tidak higienis

Untuk mencegah / mengurangi kontaminasi, penanganan ikan berdasarkan atas :

- a. Waktu tangkap yang berbeda
- b. Ukuran yang berbeda
- c. Cacat fisik

Ada 8 tata cara penanganan di atas kapal untuk membantu nelayan/pelaku mengembangkan praktek penangkapannya yaitu

1. Penanganan diatas dek → harus segera dengan mengangkat ikan dari air, dengan perlakuan *cold chain system* dan memperhatikan hygiene and sanitation. Perlakuan harus dapat mencegah kerusakan fisik dan dilindungi dari sinar matahari secara langsung (sebaiknya dipasang pelindung pada tempat kerja/palka)
2. Penyiangan ikan besar → untuk jenis-jenis ikan besar seperti tuna makan perlu dilakukannya penyiangan berupa pembuangan insang, sirip dan isi perut dengan hati hati dan harus dihindarkan dari perlakuan kasar.
3. Sortasi ikan kecil → untuk jenis ikan kecil perlu dilakukan sortasi atau pemisahan berdasarkan jenis, ukuran, dan tingkat kesegaran mutu.
4. Pencucian → Ikan dicuci sampai benar-benar bersih, ditiriskan, baru kemudian siap untuk dibekukan. Pencucian menggunakan air yang mengalir atau disemprot dengan tekanan yang cukup dan bersuhu rendah dan sebaiknya dilakukan dengan cepat untuk menjaga mutu ikan
5. Pendinginan → dilakukan dengan menyelubungi ikan dengan es curah dan ikan dipertahankan tetap pada suhu sekitar -2° sampai dengan 2° selama penyimpanan. Tinggi timbunan ikan dalam wadah penyimpanan maksimal 50cm agar tidak merusak ikan. Jika pendinginan menggunakan air laut yang didinginkan harus dilakukan sirkulasi air baik secara manual dan menakik agar terjadi perataan suhu dan terhindar dari penimbunan kotoran. Pembekuan dilakukan dengan memperhitungkan waktu pembekuan, fluktuasi suhu dan kebersihan.
6. Penyimpanan → hasil tangkapan diberi tanda dalam pengumpulan atau penyimpanan dan pewadahan berdasarkan perbedaan Angkatan jaring atau hari penangkapan.
7. Pembongkaran → hendaknya dipisah hasil tangkapan yang berbeda hari atau penangkapannya. Harus dihindarkan pemakaian alat-alat yang dapat menimbulkan kerusakan fisik, dilakukan dengan cepat, dan menggunakan system *FIFO (First in First Out)*

8. Distribusi → selama pengangkutan dan distribusi, suhu ikan harus selalu rendah, alas wadah harus dilapisi es halus kemudian lapisan ikan yang ditaburi es disusun diatasnya, dan dibawah tumpukan peti ikan harus diberi es yang lebih tebal.

Materi selanjutnya adalah Teknik Penyimpanan Dingin dan Pengujian Organoleptik disampaikan oleh Bp. Rizal dari PPS Kendari. Untuk Teknik Penyimpanan Dingin, ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu:

- a. Pengesan
- b. Air laut yang didinginkan
- c. Udara dingin

Syarat – syarat media dingin adalah :

- a. Tidak meninggalkan zat racun atau berbahaya.
- b. Mempunyai kemampuan untuk menyerap panas dari tubuh ikan
- c. Mudah dan Praktis
- d. Ekonomis

Selanjutnya adalah materi “Teknik Pengujian Organoleptik” yang disampaikan oleh Recky Pangemanan A.Md, S.St.Pi,M.Si. Uji Organoleptik mempunyai tujuan untuk mengetahui dan terampil dalam menilai kualitas produk dengan melihat hasil nilai *score sheet* dengan menggunakan indera yang ada pada tubuh kita yaitu: mata (pengelihatatan), Hidung (Pembau), Lidah (Pengecap), Tangan (Peraba). Kegunaan uji organoleptik ini adalah :

- Pengawasan mutu
- Perbaikan produk
- Perluasan pasar
- Membandingkan produk sendiri dengan produk pesaing
- *Post-Test* penggunaan bahan, formulasi dan peralatan yang digunakan.

Orang yang melakukan uji organoleptik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Harus berbadan sehat jasmani dan rohani, tidak mempunyai penyakit yang berhubungan dengan THT (Telinga Hidung Tenggorokan) dan tidak buta warna

- Saat pengujian tidak dalam keadaan batuk, flu maupun alergi
- Tidak boleh mengonsumsi permen karet, alkohol maupun merokok minimal 1 jam sebelum pengujian

Setelah pemaparan materi oleh Recky Pangemanan A.Md, S.St.Pi,M.Si, peserta diberi waktu untuk istirahat selama 5 menit. Selanjutnya dilakukannya *Post-Test* bagi peserta pelatihan (nelayan). Tujuan dari *Post-Test* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta pelatihan memahami materi yang telah disampaikan oleh para narasumber. Selain itu *Post-Test* juga menjadi salah satu syarat apakah peserta / nelayan berhak mendapatkan sertifikat ketrampilan penanganan ikan (SKPI) karena jika peserta tidak mengikuti *Post-Test* maka peserta tidak mendapatkan sertifikat tersebut. Setelah *Post-Test*, kegiatan pelatihan SKPI disudahi dan dilanjutkan dengan ISHOMA selama kurang lebih 1 jam, setelah ISHOMA selesai kegiatan dilanjutkan dengan “Sosialisasi AP2HI” yang didalamnya terdapat penyampaian materi tentang Identifikasi Ikan, penanganan hewan terancam dan dilindungi/*Endangered, Threatened and Protected (ETP's)*, Keselamatan di atas kapal, dan Penanganan Sampah di Laut, Tata Kelola Rumpon, Penggunaan Umpan Pemanfaatan Umpan Alternative. Materi Identifikasi Ikan & ETP disampaikan oleh Prayoga Miftahul Huda-AP2HI *Fisheries Improvement Program Coordinator*. Dia menjelaskan tentang pengertian ETP, jenis – jenis hewan yang masuk ke dalam ETP dan bagaimana cara memperlakukan ETP apabila tertangkap oleh nelayan serta larangan tentang pemotongan sirip hiu (*shark finning*), Serta memberikan demo *best practices* tentang penanganan hewan ETP yang tersangkut jarring, kail, dan *ghost net* Ketika di laut, tertangkap diatas kapal, dan terdampar di pantai. Tujuan pemberian materi ini adalah memberikan penjelasan kepada nelayan bahwa ada hewan – hewan yang dilindungi oleh pemerintah sehingga tidak boleh ditangkap karena populasinya hampir punah serta tindakan yang dilakukan oleh nelayan apabila mendapatkan hewan - hewan tersebut. Diharapkan nelayan – nelayan tidak lagi melakukan hal – hal yang dilarang oleh pemerintah termasuk tidak melakukan *Shark Finning* (pemotongan sirip hiu).

Materi selanjutnya adalah tentang “Keselamatan di atas kapal dan penanganan sampah dilaut”. Materi ini disampaikan oleh Rakhmad Bagus Prakoso-AP2HI *Audit Internal & Training Coordinator*. Tujuan pemberian materi ini adalah memberi pengetahuan kepada nelayan tentang penyebab dari sampah laut, memahami alat alat pelindung diri, dan memenuhi dan mentaati semua syarat-syarat keselamatan kerja. Tindakan keselamatan kerja dapat dilakukan dengan 4 respon cepat yaitu:

- Mempersiapkan kelengkapan keselamatan kerja sebelum melakukan perkerjaan
- Memakai kelengkapan seperti sarung tangan, sepatu bot, pelindung kepala, pakaian khusus, dll
- Mematuhi dan melaksanakan peraturan sesuai dengan prosedur diatas kapal
- Mengambil suatu Tindakan dengan benar apabila terjadi sesuatu yang mungkin menyebabkan kecelakaan kerja diatas kapal

Apabila kapal akan tenggelam, maka kita perlu mengetahui cara-cara bertahan di laut dengan mengaplikasikan prinsip bertahan hidup di laut berikut:

1. Pengetahuan, peralatan, dan kemauan hidup
2. Tenang, berpikir, dan bertindak
3. Jangan loncat kelaut di ketinggian lebih dari 4.5m dan ke perahu penolong
4. Hemat tenaga
5. Jangan minum air laut
6. Gunakan *survival kit* dengan bijak

Cara pencegahan agar terhindar dari kecelakaan di laut yaitu dengan:

- Badan kapal harus baik
- Berita cuaca harus dipantau sebelum melakukan trip
- ABK harus memiliki ketahanan fisik, mental, dan disiplin yang kuat

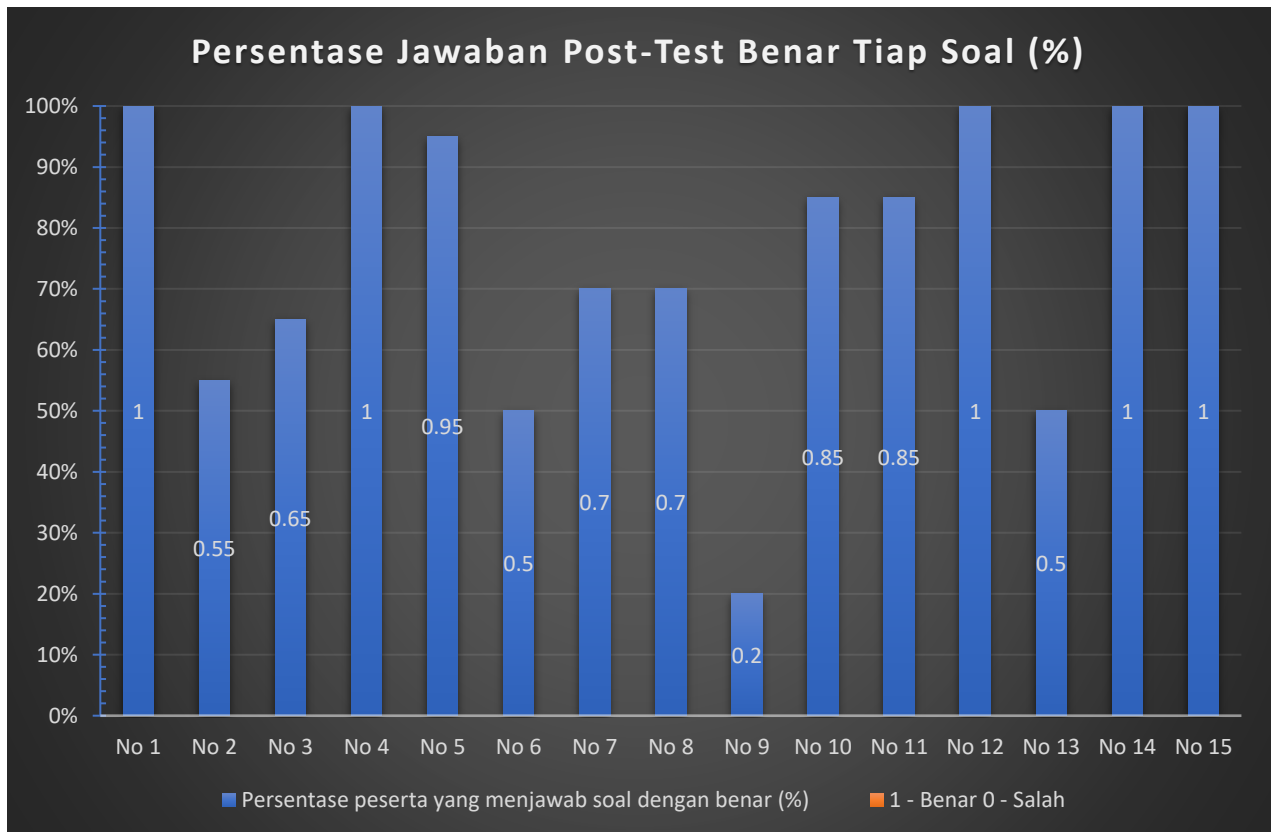
Sampah laut merupakan masalah yang harus diperhatikan. Sudah banyak kasus kematian hewan dikarenakan pencemaran laut sebagai contoh paus yang mati dan setelah perut dibedah banyak sampah plastic di dalamnya selain itu juga sedotan plastik yang dapat melukai penyus. Sampah

laut sudah menjadi isu internasional dan Indonesia sudah menandatangani konvensi internasional tentang polusi laut ini yaitu Marine Pollution 73 / 78 (MARPOL 73/78). Ada enam annex dalam MARPOL 73/78 ini. Nelayan diberi penjelasan mengenai perbedaan kotoran dan sampah dan aturan – aturan dalam membuang kotoran dan sampah ke laut. Pada kesempatan ini ditegaskan lagi ke nelayan, meskipun terdapat ketentuan yang memperbolehkan membuang kotoran dan sampah ke laut, namun nelayan sedapat mungkin jangan mengotori laut dan diharapkan pemilik kapal menyediakan tempat sampah di atas kapal sehingga sampah atau kotoran dibuang saat kapal tiba di pelabuhan.

Materi selanjutnya adalah tentang tata Kelola Rumpon yang dibawakan oleh Rakhmad Bagus Prakoso-AP2HI *Internal Auditor & Training Coordinator*. Tujuan yang diharapkan adalah nelayan mengetahui rumpon yang ramah lingkungan, dan aturan pemasangan rumpon berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku serta efek lingkungan yang ditimbulkan dari rumpon.

Materi selanjutnya adalah “Penggunaan Umpan & Pemanfaatan Umpan Alternative” yang dibawakan oleh Rakhmad Bagus Prakoso-AP2HI *Internal Auditor & Training Coordinator*. Hasil yang diharapkan dari penyampaian materi ini peserta dapat memahami dan mengaplikasikan praktik terbaik dalam menggunakan dan memanfaatkan umpan hidup dan alternative dari proses pengambilan umpan dari bagan, bagaimana umpan hidup dipindahkan kedalam palka menggunakan alat yang tepat, bagaimana umpan dihidup di perlakuan didalam palka menggunakan sirkulasi air yang baik dan harus adanya penerangan, bagaimana cara mengambil umpan hidup untuk digunakan Ketika melakukan penangkapan, bagaimana cara untuk menekan penggunaan umpan hidup yang boros dan tidak efisien.

Pada akhir sesi, peserta mengerjakan soal *Post-Test* yang diberikan oleh AP2HI, *Post-Test* ini terdiri dari 15 soal yang mencakup keseluruhan materi yang telah disampaikan dari total 24 peserta yang hadir hanya 20 orang yang mengikuti *Post-Test* dikarenakan pulang lebih awal dan tidak mengikuti sesi sosialisasi sampai akhir. Hasil *Post-Test* dapat dilihat di table berikut;



Dari table diatas dapat dilihat bahwa peserta dapat mengerjakan dan menjawab *Post-Test* dengan baik, presentase rata-rata nilai dari masing-masing soal diatas 50%, namun yang perlu diperhatikan lebih jauh adalah pada soal No.8 dengan isi pertanyaan (Peraturan Menteri Perhubungan tahun berapa yang membahas tentang pencegahan pencemaran lingkungan maritime? A. No. 29 Tahun 2014 B. No. 46 Tahun 2012 C. No 33 Tahun 2010 D No 25 Tahun 2015), dimana presentase rata-rata jawaban benar dari peserta adalah tidak lebih dari 20%, ini menjadi temuan bahwa peserta bukan tidak paham akan materi yang disampaikan tetapi kurangnya focus Ketika mengerjakan soal, dilihat dari presentase rata-rata soal lain dengan materi yang sama menunjukkan nilai benar 70%-80% ini menunjukkan bahwa peserta mampu menjawab dengan baik dan benar.

Materi – materi yang disampaikan oleh Staff AP2HI merupakan komitmen dari AP2HI untuk meningkatkan pengetahuan nelayan sehingga diharapkan nelayan yang telah mendapatkan training tersebut memiliki pengetahuan lebih dan siap mempraktekan operational penangkapan tentang materi yang sudah disampaikan dibandingkan nelayan lain yang tidak mengikuti pelatihan.

c. Umpan Balik dari Peserta

Nelayan dari empat perusahaan di Kendari berpartisipasi dalam pelatihan ini. Mereka sudah bertahun – tahun menjadi nelayan namun mereka ada yang belum memiliki sertifikat. Perusahaan dan pemilik kapal sangat mendukung kegiatan ini karena dapat meningkatkan keahlian nelayan dan nelayan akan mendapatkan Sertifikat Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) yang menjadi syarat untuk mengajukan Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik (S-CPIB). Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, mereka aktif bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan oleh narasumber.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Perusahaan sangat mendukung kegiatan ini karena akan memberikan output yang baik ke nelayan yaitu sertifikat SKPI yang merupakan syarat dalam mengajukan sertifikat CPIB. Selain itu dalam pelatihan ini nelayan tidak hanya mendapatkan materi tentang penanganan ikan yang baik di atas kapal namun diberi juga materi - materi yang berkaitan dengan Identifikasi Ikan, penanganan hewan terancam dan dilindungi/Endangered, Threatened and Protected (ETP's), Keselamatan di atas kapal, dan Penanganan Sampah di Laut, Tata Kelola Rumpon, Penggunaan Umpan Pemanfaatan Umpan Alternative. Perusahaan hendaknya mendorong supplier maupun nelayan – nelayannya serta pemilik kapal agar mengikuti pelatihan ini jika diadakan pelatihan serupa sehingga mereka mengetahui standar – standar yang ditetapkan.

Lampiran 1 – Dokumentasi



Gambar 1. Pembukaan dan sambutan oleh Kalabuh PPS Kendari dan Kepala DKP Kota Kendari



Gambar 2. Penyampaian materi SKPI oleh Bapak Recky Pangemanan dan didampingi Ibu Amelia Bone



Gambar 3. Penjelasan proses penerbitan Sertifikat SKPI oleh Bapak Recky Pangemanan PPS Kendari



Gambar 4. Foto Bersama Kalabuh Kendari Kepala DKP Staff PPS Kendari AP2HI dan Peserta Pelatihan



Gambar 5. Serah terima Surat Keterangan Lulus Sertifikat Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) oleh PPS Kendari



Gambar 6. Peserta training (nelayan) proaktif melakukan tanya jawab

Lampiran 3 – Biaya Training

Tabel 2. Rincian Biaya Pengeluaran

No	Item	AP2HI (IDR)
1	Akomodasi dan Transportasi	3.978.714
2	Konsumsi	2.000.000
3	Material dan lain lain	710.000
4	Honorarium Narasumber	2.950.000
Total		9.638.714